

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan sarana atau wadah untuk mengembangkan potensi manusia. Pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang diperlukan untuk meningkatkan mutu masyarakat Indonesia. Masyarakat memandang bahwa pendidikan merupakan investasi atau tabungan untuk kehidupan di masa yang akan datang karena, hanya dengan berbekal pendidikan masyarakat bisa memenuhi kebutuhan dan menciptakan inovasi-inovasi baru. Baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang usaha. Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk mencapai suatu keberhasilan, hal ini tidak hanya berlaku di Indonesia melainkan seluruh negara di dunia. Pendidikan juga berperan dalam menggali dan mengembangkan potensi manusia, untuk menjadi manusia dewasa, berbudi pekerti luhur, bermoral dan berhasil.

Proses belajar merupakan kebutuhan manusia dalam memasuki dunia pendidikan, dalam proses tersebut muncul pengaruh yang dapat membawa perubahan sikap. Seiring dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut setiap orang untuk membekali dirinya lebih baik sehingga mampu membekali diri dengan perkembangan yang ada. Salah satu untuk membekali diri adalah pendidikan, baik formal maupun non formal. Hal ini dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dari pernyataan diatas bahwasanya pendidikan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kondisi suatu bangsa, oleh karena itu pendidikan merupakan suatu yang harus dipenuhi sebagai cara peningkatan

taraf hidup masyarakat. Menurut Sardiman (2001: 12), “pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”.

Perubahan yang terjadi dalam diri siswa banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Belajar lebih cenderung untuk pembentukan seorang anak menjadi lebih baik, sasaran belajar yaitu pengembangan pada aspek afekti (sikap), aspek kognitif (kecerdasan / intelegensi) dan aspek psikomotor (ketrampilan). Menurut Slameto (2013: 2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Salah satu indikator terjadi perubahan dalam diri siswa sebagai hasil belajar di sekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa pada akhir semester untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Sekolah Menengah Pertama merupakan lembaga pendidikan menengah setelah pendidikan dasar. Di Indonesia terdapat dua jenis Sekolah Menengah Pertama, yaitu SMP Negeri dan SMP Swasta. Peserta didik dalam SMP biasa disebut dengan sebutan siswa. SMP Muhammadiyah 10 Surakarta merupakan salah satu SMP Swasta terbaik di Indonesia, senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu siswanya. Siswa harus menjadi insan yang intelek, berkepribadian baik, berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman dan berjiwa sosial yang tinggi. Hal itu sebagai bekal bagi siswa untuk mempersiapkan diri menuju Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Cara yang dapat ditempuh untuk mencetak siswa-siswa yang mampu menuju SMA atau SMK adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa bukan hanya karena faktor kecerdasan (intelegensia) siswa saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, secara garis besar faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua

yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor yang dimaksud adalah seperti yang dikemukakan Sukmadinata (2003: 162), “Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu”.

Dalam proses pembelajaran siswa dapat menemukan hal yang mendukung ataupun menghambat dalam pencapaian prestasi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pencapaian prestasi oleh siswa. Kesadaran diri akan kebutuhan pendidikan bagi masa depan merupakan hal yang sangat mempengaruhi bagi kelancaran proses belajar. Motivasi yang timbul pada diri peserta didik merupakan salah satu faktor terpenting, karena tanpa adanya motivasi belajar maka tidak akan mungkin terjadi proses belajar yang efektif.

Motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam diri sendiri seperti kesadaran akan kebutuhan pendidikan. Motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri sebaiknya diimbangi juga dengan motivasi yang timbul dari luar. Dalam arti yang luas, motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk belajar. Hal ini berarti anak tidak hanya ingin belajar tetapi juga menghargai dan menikmati aktivitas belajar seperti mereka menghargai dan menikmati prestasi belajarnya.

Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan ransangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi individu menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan, baik positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Baharuddin (2007: 68), “Lingkungan dalam pengertian umum berarti situasi disekitar kita. Dalam pendidikan lingkungan adalah semua faktor yang terdapat diluar diri anak dan yang mempunyai arti bagi pengembangannya serta senantiasa memberikan pengaruh terhadap dirinya”. Lingkungan sekolah yang yang dimaksud yaitu fasilitas yang disediakan oleh

sekolahan, seperti laboratorium, ventilasi kelas, perpustakaan, dan hubungan antar teman disekolahan.

Dengan adanya motivasi belajar dan lingkungan sekolah yang baik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dari paparan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul tentang: **“PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan selama 1 semester.
2. Prestasi belajar IPS Terpadu diukur menggunakan nilai Ujian Akhir Sekolah siswa kelas VIII.
3. Lingkungan sekolah yang diteliti difokuskan pada hubungan interaksi siswa di dalam sekolah dan vasilitas yang ada disekolah.

C. Rumusan Masalah

Di dalam mengadakan penelitian seorang peneliti harus benar-benar mengetahui masalah yang akan diteliti. Hal ini sangat penting agar dalam penelitian tidak mengalami kesulitan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?

2. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperluas wawasan khasanah keilmuan dalam pembelajaran IPS Terpadu.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat agar bangsa kita mampu meningkatkan prestasi belajar dan mampu bersaing dengan bangsa lain.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Sekolah

Memberi sumbangan positif sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar yang optimal.

b. Bagi siswa

Memberikan kemudahan siswa dalam menemukan makna pelajaran IPS.